

**PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA GELUNG KECAMATAN PARON
ABUPATEN NGAWI**

Itok Dwi Kurniawan, Suci Purnamasari

Corresponding author's email: itokdwikurniawan@staff.uns.ac.id

Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Terbukanya arus informasi juga perlu upaya menekankan pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Gelung yang dilakukan oleh Tim KKN UNS pada tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, seperti wawancara kepada Kepala Desa, dan beberapa pamong desa lainnya. Upaya yang dilakukan dengan Penggiatan Cuci Tangan dan Gosok Gigi, Peningkatan Kesadaran Kebersihan, Gerakan Senam Bersama, Pendampingan Pos Gizi, Pendampingan Posyandu. Simpulan dari kegiatan ini adalah mentalitas masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya kebersihan, terutama lingkungan sungai harusnya terus didukung oleh pemerintah agar tidak kembali membuang sampah di sungai.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Desa Gelung, Kesadaran Kesehatan

Abstract

As society becomes more open to the flow of information, these old things are starting to receive responses and reinterpretations from society. The open flow of information also requires efforts to emphasize the importance of health for the community in Gelung Village which was carried out by the UNS KKN Team in 2015. The data collection method used was by conducting interviews with related parties, such as interviews with the Village Head and several village officials. other. Efforts are made by encouraging hand washing and tooth brushing, increasing awareness of hygiene, group exercise movements, providing nutrition posts, and supporting Posyandu. The conclusion from this activity is that the mentality of the community is starting to realize the importance of cleanliness, especially the river environment, which must continue to be supported by the government so that they do not throw rubbish into the river again.

Keywords: Health Education, Gelung Village, Health Awareness

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi merupakan desa pertanian, karena masyarakatnya sebagian bekerja dalam bidang pertanian yaitu sebanyak 2.144 orang dengan rincian semua laki-laki. Kemudian yang memiliki industri rumah tangga sebanyak 78 orang dengan rincian 59 orang merupakan laki-laki dan 19 orang merupakan perempuan. Kemudian yang bekerja sebagai pedagang keliling sebanyak 20 orang dengan rincian 7 orang merupakan laki-laki dan 13 orang merupakan perempuan. Kemudian yang bekerja peternak sebanyak 41 orang dengan rincian 40 orang merupakan laki-laki dan sebanyak 1 orang merupakan perempuan. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai dokter swasta sebanyak 2 orang dengan rincian semua perempuan. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai bidan swasta sebanyak 3 orang dengan rincian semua perempuan. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai perawat swasta sebanyak 2 orang dengan rincian semua perempuan. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga sebanyak 16 orang dengan rincian semua laki-laki. Kemudian yang bekerja sebagai POLRI sebanyak 7 orang dengan rincian semua laki-laki. Kemudian yang menjadi pensiunan TNI/POLRI/PNS sebanyak 28 orang dengan rincian semua laki-laki. Kemudian yang bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah sebanyak 30 orang dengan rincian 26 orang merupakan laki-laki dan 4 orang merupakan perempuan.

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Gelung. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa. (<https://gelungngawi.wordpress.com/>)

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya (Suharsono, 2015: 8), sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Gelung. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Gelung. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial. Terbukanya arus informasi juga perlu

upaya menekankan pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Gelung yang dilakukan oleh Tim KKN UNS pada tahun 2015.

II. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, seperti wawancara kepada Kepala Desa, dan beberapa pamong desa lainnya. (Yulianto Achmad, 2015: 75)

II. PEMBAHASAN

Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya (<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/13/jaga-kesehatan-mental-untuk-tetap-produktif>). Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Penyakit yang sering terjadi diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Gelung secara umum. Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup lumayan tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 6 orang, tuna rungu 8 orang, tuna netra 5 orang, dan lumpuh 12 orang (Anonim¹, 2014). Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Gelung. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2009 di Desa Gelung berjumlah lumayan banyak yaitu 1.180 orang. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 721 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Gelung. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 113 kasus bayi lahir pada tahun 2007, hanya 1 bayi yang tidak tertolong. Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 721 balita di tahun 2009, masih terdapat 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Gelung ke depan lebih baik.

Kebersihan di desa Gelung sangat dijaga oleh para warga. Warga desa Gelung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Para warga setiap hari dengan sendirinya telah membersihkan pekarangan, selokan dan jalan di depan rumah masing-masing. Selain itu pada hari minggu para warga mengadakan kerja bakti. Untuk sampah rumah tangga, warga desa Gelung umumnya membuat sebuah lubang tanah dengan cara menggali tanah di area pekarangan rumah. Kemudian jika sampah sudah terkumpul, maka sampah akan ditimbun atau dibakar. Namun masih banyak juga warga yang membuang sampah di sungai.

1. Peningkatan Cuci Tangan dan Gosok Gigi

a. Jenis Kegiatan

Kesehatan merupakan hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya. Kesehatan berawal dari kebiasaan hidup bersih yang dilakukan setiap harinya. Salah satu kebiasaan hidup bersih antara lain kebiasaan cuci tangan dan gosok gigi. Sosialisasi diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Gelung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan kecil kepada anak-anak, dimana anak-anak masih berada pada masa pertumbuhan dan memiliki rasa ingin tahu serta daya ingat yang sangat baik. Sosialisasi ini dilakukan di sekolah dasar di desa Gelung yaitu SDN Gelung 1, SDN Gelung 2, dan SDN Gelung 5. Bentuk sosialisasi berupa pemberian pengarahan/materi tentang cara mencuci tangan dan gosok gigi yang benar, pemberian sabun cuci tangan, sikat dan pasta gigi, dan praktek secara langsung.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah antusiasme dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini. Pihak sekolah dengan tangan terbuka menerima dan memberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan ini. Pihak sekolah justru merasa senang dengan adanya kegiatan ini karena dapat menambah wawasan untuk anak-anak didik mereka. Selain itu, dari pihak siswa-siswi juga sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Faktor pendukung lainnya yaitu mudahnya dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan karena tempat membeli peralatan seperti sikat gigi, pasta gigi, dan sabun cuci tangan yang mudah dijangkau. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah fasilitas sekolah yang tidak mendukung untuk melakukan praktik cuci tangan dan gosok gigi sehingga tidak semua sekolah diadakan praktik cuci tangan dan gosok gigi secara langsung.

c. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini yaitu siswa-siswi mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Selain itu diharapkan siswa-siswi membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah buang air kecil/besar dan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur.

d. Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/ Dinas/ Instansi

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dengan adanya bantuan dari pihak SDN Gelung 1, SDN Gelung 2, dan SDN Gelung 5. Selain itu dibantu juga dari pihak Puskesmas berupa pengarahan materi dan peminjaman alat peraga gigi.

2. Peningkatan Kesadaran Kebersihan

a. Jenis Kegiatan

Kegiatan “Peningkatan Kesadaran Kebersihan” merupakan kegiatan utama yang dilakukan tim KKN UNS di Desa Gelung, Paron, Ngawi. Kegiatan ini dilatarbelakangi dari kondisi kebersihan sungai desa Gelung, yang selalu tercemar oleh sampah rumah tangga, kotoran hewan ternak, dan kotoran BAB warga. Seperti yang telah diketahui bahwa sampah merupakan sarang kuman dan bakteri yang sangat memungkinkan mengganggu kesehatan. Dalam kenyataannya, sampah-sampah akan menumpuk hampir di sepanjang sungai yang ada di desa Gelung ketika musim kemarau, sedangkan saat musim hujan sampah-sampah tersebut akan terbawa arus hingga berdampak terjadi banjir. Sehingga, apabila ini terus dibiarkan maka dampak terhadap kesehatan warga desa Gelung sangatlah besar.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran kebersihan di desa Gelung, kami membuat plangkat ajakan untuk tidak membuang sampah dan BAB di sungai, serta melakukan pengadaan tempat sampah. Slogan yang kami angkat adalah “Bersih Sungaiku, Nyaman Ngawiku”. Kami telah membuat plangkat sebanyak tujuh buah dengan ukuran 1x1 meter, yang dipasang dengan rincian: 2 buah di dusun Paron, 2 buah di dusun Bungur, 1 buah di dusun Gelung Timur, 1 buah di dusun Gelung Barat, dan 1 buah di dusun Sambirejo. Selain meningkatkan kesadaran kebersihan, kegiatan ini juga berusaha meningkatkan kesadaran hukum dengan membantu Pemerintah Ngawi dalam mensosialisasikan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengawasan dan Larangan BAB di sembarang tempat. Selanjutnya, kami melakukan pengadaan tempat sampah sebanyak 2 buah, yaitu organik dan anorganik yang diletakkan di

kantor Desa Gelung. Selain itu kegiatan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan desa Gelung dilakukan kerja bakti di masing-masing dusun setiap minggunya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini adalah kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dengan perangkat dan warga desa Gelung. Dalam pembuatan plangkat kami dibantu oleh salah satu perangkat desa, sementara pemasangannya kami dibantu oleh beberapa warga desa Gelung, khususnya warga RT 06 RW 01 dan Karang Taruna dusun Bungur.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah keterbatasan biaya dalam pengadaan tempat sampah, sehingga hanya bisa dilakukan pengadaan sebanyak 2 buah. Selain itu, faktor penghambat yang lain adalah perubahan konsep yang awalnya adalah pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah sangat sulit dilakukan karena tidak adanya lahan yang digunakan untuk pengolahan, keterbatasan pengadaan barang dan bahan, serta tenaga kerja untuk mengelola sampah yang tidak ada.

c. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan dapat meningkat, sehingga sungai-sungai di desa Gelung tidak lagi tercemar oleh sampah. Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan adanya bantuan baik dari pemerintah maupun KKN Mahasiswa lainnya untuk melakukan pengadaan tempat sampah di beberapa titik yang potensial dengan sampah, dan terus melakukan upaya peningkatan kesadaran kebersihan warga desa Gelung.

d. Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/ Dinas/ Instansi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik atas partisipasi dan dukungan dari perangkat desa Gelung, Karang Taruna dusun Bungur, dan warga desa Gelung.

3. Gerakan Senam Bersama

a. Jenis Kegiatan

Salah satu dari kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gelung yaitu program gerakan senam bersama. Untuk kegiatan senam sendiri, sebenarnya sudah berjalan dengan rutin di desa Gelung. Namun senam diadakan oleh seorang instruktur senam dan dipungut biaya sebesar Rp 5.000,00. Senam diadakan rutin dua kali dalam seminggu. Senam yang dilakukan yaitu senam aerobik. Umumnya warga yang mengikuti senam adalah ibu-ibu rumah tangga. Selain untuk kepentingan kesehatan juga sebagai sarana hiburan. Sebenarnya antusiasme dari warga Desa Gelung untuk

melakukan senam tersebut sangatlah baik. Namun karena dipungut biaya yang cukup tinggi maka banyak warga yang tidak mengikuti senam dengan rutin. Oleh karena itu diadakan kegiatan gerakan senam bersama di desa Gelung. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu desa Gelung. Tujuan diadakan senam Untuk menarik masa, acara ini diadakan bekerjasama dengan Ibu-ibu Kader Posyandu Desa Gelung.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah antusiasme dari ibu-ibu yang tinggi dan peran dari ibu-ibu kader Posyandu serta Bidan Desa. Selain itu, mudahnya penyampaian informasi dari mahasiswa ke masyarakat juga membantu pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan senam ini bekerjasama dengan ibu-ibu Kader Posyandu. Proses penyampaian informasi dilakukan dalam rapat Kader Posyandu Desa Gelung dan acara di setiap Posyandu desa Gelung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah biaya yang cukup tinggi untuk membayar instruktur senam sehingga senam hanya dilakukan sekali.

c. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan senam ini yaitu tingginya minat dari ibu-ibu desa Gelung. Selain itu, juga adanya beberapa kesan dan pesan dari warga desa yang baik, dan bahkan ketika kegiatan berlangsung, antusiasme warga untuk mengikuti senam juga baik. Antusiasme warga yang tinggi terhadap kegiatan ini ditunjukkan dari banyaknya warga yang mengikuti. Ada juga ketika senam telah berakhir, beberapa ibu-ibu menginginkan kegiatan tersebut diadakan lagi. Namun, karena terbatasnya biaya dan waktu, maka tidak mampu untuk memenuhi permintaan yang datangnya dari warga tersebut.

Dari kegiatan senam tersebut membuat peserta KKN juga semakin dekat dengan warga desa Gelung. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga menjadi jembatan silaturahmi dan mampu mempererat kekeluargaan antara peserta KKN dengan warga Desa Gelung dan antar warga desa Gelung sendiri. Harapan ke depan, semoga dari program penunjang ini mampu untuk menggugah warga di Desa Gelung untuk mengikuti kegiatan senam.

d. Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/ Dinas/ Instansi

Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ini cukup tinggi dilihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan senam ini. Senam ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Gelung. Tempat dan peralatan untuk mendukung kegiatan ini dibantu dari pihak Kantor Desa Gelung.

4. Pendampingan Pos Gizi

a. Jenis Kegiatan

Pos gizi adalah kegiatan pemberian gizi selama 12 hari berturut-turut kepada anak-anak yang mengalami kekurangan gizi di 11 posyandu di desa Gelung. Anak-anak yang tergolong kurang gizi dan perlu mengikuti pos gizi adalah anak-anak yang masuk dalam DGM (Di bawah Garis Merah). Pos gizi ini merupakan program dari pemerintah Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Anak-anak yang mengikuti pos gizi akan dipantau gizinya selama 12 hari berturut-turut dan dipantau keadaan gizinya sebelum mengikuti pos gizi dan setelah mengikuti pos gizi. Kegiatan dalam pos gizi berupa pemberian makanan 4 sehat 5 sempurna dan suplemen vitamin. Kemudian dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan pada anak. Di Desa Gelung terdapat 15 anak yang harus mengikuti Pos Gizi ini karena berada Di bawah Garis Merah. Kegiatan ini tidak dipungut biaya karena merupakan program dari pemerintah. Oleh karena itu, kita melakukan pendampingan berupa pemberian materi tentang gizi dan kesehatan. Selain itu juga memberikan bantuan berupa buah atau puding.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah antusiasme dari peserta dan ibu-ibu kader Posyandu serta dukungan dari bidan desa dalam mempersiapkan materi. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah dari tim KKN tidak ada yang berasal dari bidang yang terkait dengan kesehatan dan gizi.

c. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah menambah wawasan ibu-ibu tentang gizi dan kesehatan. Untuk selanjutnya diharapkan ibu-ibu lebih memperhatikan pentingnya gizi dan kesehatan pada keluarga.

d. Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/ Dinas/ Instansi

Kegiatan ini tidak lepas dari peran serta pemerintah Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Posyandu Desa Gelung, dan Bidan Desa Gelung, serta warga desa Gelung.

5. Pendampingan Posyandu

a. Jenis Kegiatan

Posyandu merupakan kegiatan yang bergerak dalam bidang kesehatan di masyarakat, kegiatan yang wajib dan rutin dilaksanakan setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatan para lansia setempat. Posyandu tidak lepas dari pantauan

pemerintah melalui puskesmas setempat. Posyandu balita adalah garda terdepan dalam pengentasan persoalan gizi buruk bagi balita dan kesehatan anak, penimbangan yang dilakukan di posyandu sebagai instrumen awal mendeteksi balita itu mengidap gizi buruk atau tidak. Dengan pendampingan bidan dan bantuan para ibu-ibu kader, posyandu balita Desa Gelung dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Terdapat 11 pos posyandu yang tersebar diseluruh Desa Gelung, pelaksanaannya tidak secara serempak, namun telah dijadwalkan oleh bidan desa setempat pada tanggal yang berbeda. Berikut merupakan pembagian jadwal posyandu disetiap pos nya:

No	Tanggal	Nama posyandu	Nama dusun
1	12	Posyandu Anggrek I	Dusun Bungur
2	13	Posyandu Melati I	Dusun paron
3	14	Posyandu Melati II	Dusun gelung Timur
4	15	Posyandu Mardi Lestari I	Dusun Sambirejo
5	16	Posyandu Mardi Lestari II	Dusun Sambirejo
6	17	Posyandu Mawar III	Dusun Gelung Barat
7	18	Posyandu Mawar II	Dusun Paron
8	19	Posyandu Mawar I	Dusun Gelung Timur
9	20	Posyandu Anggrek II	Dusun Bungur
10	21	Posyandu Bronjang	Dusun Gelung Timur
11	22	Posyandu Anggrek III	Dusun Bungur

Posyandu lansia tidak dilaksanakan setiap bulannya, terkadang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali bebarengan dengan posyandu balita di setiap pos nya dengan pendampingan dari petugas puskesmas. Dalam posyandu balita dan lansia dilaksanakan penimbangan, pencatatan berat badan dalam KMS, mengevaluasi kesehatan dan pemberian makanan sehat tambahan bagi balita dan lansia. Dalam kegiatan ini kami turut serta mambantu mengambil bagian dari kegiatan tersebut dengan membantu menimbang balita dan lansia, mencatat berat badannya dalam KMS dan membagikan makanan sehat tambahan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat, ibu-ibu kader dan pihak sponsor yang menyediakan makanan tambahan berupa makanan yang bergizi. Kendala yang dihadapi antara lain tidak hadirnya ibu bidan desa serta petugas puskesmas dalam setiap posyandu yang dilaksanakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan. Serta beberapa balita tidak hadir untuk dilakukan penimbangan berat badan.

Kegiatan posyandu lansia didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan kader-kader posyandu. Namun kendala dalam kegiatan ini adalah saat berlangsungnya kegiatan, bidan desa dan petugas dari puskesmas tidak dapat hadir disetiap jadwal posyandu, sehingga pemeriksaan terhadap lansia jarang dilaksanakan serta penyuluhan kesehatan dan konsultasi kesehatan juga sulit untuk dilakukan.

c. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Kegiatan posyandu balita diikuti secara antusias oleh warga Desa Gelung. Balita ditimbang berat badannya oleh ibu kader dan dicatat dalam KMS. Peserta juga diberikan makanan tambahan bergizi yang telah di siapkan oleh ibu-ibu kader posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan rutin dan terjadi peningkatan pelayanan kesehatan meliputi imunisasi, konseling dan layanan KB untuk pasangan usia subur, karena saat ini kegiatan tersebut masih dilaksanakan di puskesmas.

Kegiatan posyandu lansia diikuti secara antusias oleh warga masyarakat Desa Gelung. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan ditunjukkan dengan ramainya posyandu. Dalam kegiatan ini mahasiswa telah membantu berpartisipasi dengan turut serta melakukan pengukuran tekanan darah lansia, menerima konsultasi kesehatan dan memberikan motivasi pada lansia agar tetap menjaga kualitas hidupnya. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berjalan secara rutin sehingga taraf kesehatan lansia dapat meningkat.

d. Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/ Dinas/ Instansi

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu sangat baik, dilihat dari antusiasme ibu-ibu kader dalam menghadiri dan membantu kesuksesan kegiatan posyandu ini. Antusias ibu-ibu untuk menimbang anaknya juga tidak kalah semangatnya. Partisipasi dari bidan desa dan puskesmas adalah yang paling mendukung dalam kegiatan ini dalam mengadakan penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan dan pemeriksaan.

IV. KESIMPULAN

Harapan kami lainnya adalah dukungan dari pemerintah daerah untuk lebih menekankan kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran akan kesehatan dan hukum. Sosialisasi tentang kesadaran kesehatan dan hukum yang sudah kami lakukan akan menjadi percuma jika tidak diteruskan. Mentalitas masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya kebersihan terutama lingkungan sungai harusnya terus didukung oleh pemerintah agar tidak kembali membuang sampah di sungai. Pengadaan sarana dan prasarana seperti tong sampah organik dan anorganik dirasa sangat perlu untuk melanjutkan program yang telah kami kerjakan.

Sosialisasi kelanjutan juga sangat perlu dilakukan, karena sosialisasi yang kami lakukan hanya berupa usaha peningkatan kesadaran. Sosialisasi lanjutan yang kami maksud adalah sosialisasi yang sifatnya khusus seperti sosialisasi tentang bahaya penyakit bila sungai di sekitar masyarakat tercemar. Atau sosialisasi mengenai akibat dari kekerasan dalam rumah tangga baik yang melibatkan anak atau orang tua. Sehingga desa Gelung akan menjadi benar-benar sadar akan pentingnya kesehatan dan hukum.

Daftar Pustaka

<https://gelungngawi.wordpress.com/>

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/13/jaga-kesehatan-mental-untuk-tetap-produktif>

Suharsono, 2015. Perbandingan Struktur dan Kewenangan Pemerintahan Desa: studi kasus Desa Menganti Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Universitas Airlangga

Yulianto Achmad, 2015, "Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris", Yogyakarta :Pustaka Pelajar, h. 75